

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian *living qur'an* merupakan fenomena sosial, sehingga penelitian ini berupa penelitian sosial¹ dan bagian penelitian lapangan (*field research*).² Penelitian ini membutuhkan data atau informasi dari sumber pertama, biasanya kita sebut dengan informan. Data atau informasi diperoleh melalui pertanyaan tertulis dengan menggunakan kuesioner atau lisan dengan menggunakan metode wawancara, yang termasuk dalam kategori ini ialah studi kasus, survei, dan riset eksperimental. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang dirancang untuk menggali dan memahami fenomena dalam konteks alaminya. Peneliti berperan langsung sebagai instrumen utama dalam proses pengumpulan dan pengolahan data. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui triangulasi guna menjamin keabsahan dan kekayaan informasi yang bersifat deskriptif. Analisis data dilakukan secara induktif, dengan fokus utama pada pemaknaan mendalam terhadap temuan, bukan pada upaya untuk menghasilkan generalisasi.³

¹ Sugiarto dkk., *Metode Penelitian Living Qur'an dan Hadis*, 33.

² Fenti Hikmawati, *Metodologi Penelitian* (Rajawali Press, 2020), 18.

³ Rifa'i Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian* (SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2021), 4.

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian kualitatif menurut Nawawi dimulai dengan mengumpulkan informasi dari keadaan yang alami atau apa adanya. Informasi itu kemudian disusun menjadi gagasan atau ide yang bisa diterima oleh akal sehat. Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk membantu memecahkan masalah, baik secara teori maupun dalam praktik. Jadi, pendekatan kualitatif adalah cara meneliti yang berfokus pada kenyataan di lapangan dan bagaimana peneliti memahami keadaan tersebut secara langsung.⁴

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah di RT 17 dan RT 18 Pekapur Raya, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan.

C. Objek dan Subjek Penelitian

Objek penelitian ini adalah ayat Al-Qur'an yang digunakan oleh masyarakat RT 17 dan RT 18 Pekapur Raya, Kota Banjarmasin dalam menghilangkan rasa haus. Sedangkan subjek dalam penelitian ini, yaitu orang yang bisa memberikan penjelasan terhadap apa yang diperlukan peneliti. Maka dari itu, yang menjadi subjek penelitian ini, yaitu masyarakat RT 17 dan RT 18 Pekapur Raya, Kota Banjarmasin.

⁴ Nawawi Hadari, *Instrumen Penelitian Bidang Sosial* (Gadjah Mada University Press, 1992), 209.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang dikumpulkan secara langsung dari objek yang diteliti, dengan menggunakan instrumen atau teknik pengumpulan data secara langsung terhadap subjek yang menjadi sumber utama informasi.

Data primer dalam penelitian ini didapatkan peneliti melalui wawancara terstruktur dan observasi lapangan yang dilakukan bersama narasumber. Adapun narasumber yang dimaksud adalah masyarakat yang tinggal di RT 17 dan RT 18 Pekapur Raya, Kota Banjarmasin.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui pihak lain, sehingga peneliti tidak mendapatkan data tersebut secara langsung dari subjek penelitian. Data sekunder umumnya berupa dokumentasi atau laporan yang sudah tersedia.⁵

2. Sumber Data

Sumber data merujuk pada berbagai bentuk informasi yang digunakan oleh peneliti dan diperoleh dari objek atau subjek penelitian sebagai dasar pengumpulan data.⁶ Sumber data dilakukan melalui wawancara dan observasi.

⁵ Syaifuddin Anwar, *Metode Penelitian* (Pustaka Pelajar, 1991), 91.

⁶ Samsu, *Metode Penelitian: (Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research & Development)* (Pusat Studi Agama dan Kemasyarakatan (PUSAKA), 2017), 95.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam memperoleh data yang relevan dengan apa yang diharapkan, peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data di mana peneliti langsung terjun ke lapangan untuk mengamati fenomena atau gejala yang sedang diteliti. Setelah melakukan pengamatan, peneliti dapat menggambarkan permasalahan yang terjadi dan mengaitkannya dengan teknik pengumpulan data lainnya, seperti kuesioner atau wawancara. Selanjutnya, hasil observasi tersebut dianalisis dengan merujuk pada teori serta penelitian sebelumnya.⁷ Selama di lapangan, peneliti menggunakan dua jenis observasi yang berbeda. Pertama, observasi terus terang, yaitu observasi yang dilakukan secara terbuka sehingga subjek yang diamati mengetahui bahwa peneliti sedang melakukan penelitian atau pengamatan pada situasi tertentu. Kedua, observasi tersamar, di mana peneliti melakukan pengamatan tanpa secara jelas memberitahukan kepada subjek bahwa mereka sedang diamati. Dengan demikian, observasi ini mencakup pengamatan yang diketahui dan tidak diketahui oleh subjek penelitian.

Penelitian ini juga menggunakan observasi tersamar karena dalam mengamati situasi tidak selalu harus dilakukan secara terbuka. Pendekatan ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang lebih autentik mengenai

⁷ Syafrida Hafni Sahir, *Metodologi Penelitian* (Penerbit KBM Indonesia, 2021), 30.

kondisi dan situasi lingkungan tempat penelitian secara langsung tanpa pengaruh dari kesadaran subjek terhadap keberadaan peneliti.

Hasil observasi ini berupa catatan lapangan. Peneliti melakukan pengamatan dan wawancara, serta sering kali mengikuti kegiatan yang berlangsung di lapangan. Selama di lapangan, peneliti mencatat berbagai temuan secara langsung, dan setelah kembali ke tempat tinggal, peneliti segera menyusun catatan lapangan tersebut secara rinci.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan untuk mendapatkan jawaban tentang Pengamalan Q.S *al-Kautsar* dalam menghilangkan rasa haus. Adapun pihak yang berkaitan dengan wawancara ialah masyarakat RT 17 dan RT 18 Pekapur Raya Kota Banjarmasin sebanyak 10 orang.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pencatatan peristiwa yang telah terjadi. Dokumentasi dapat berupa tulisan, gambar, atau karya-karya yang dihasilkan oleh seseorang. Contoh dokumentasi dalam bentuk tulisan antara lain catatan harian, sejarah hidup, dan biografi. Sedangkan dokumentasi berupa foto, rekaman video, sketsa, dan sejenisnya juga termasuk dalam kategori ini. Studi dokumentasi berfungsi sebagai pelengkap metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁸

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Alfabeta, 2015), 329.

F. Teknik Analisis Data

Penelitian kualitatif menurut Nawawi dimulai dengan mengumpulkan informasi dari keadaan yang alami atau apa adanya. Informasi itu kemudian disusun menjadi gagasan atau ide yang bisa diterima oleh akal sehat. Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk membantu memecahkan masalah, baik secara teori maupun dalam praktik. Jadi, pendekatan kualitatif adalah cara meneliti yang berfokus pada kenyataan di lapangan dan bagaimana peneliti memahami keadaan tersebut secara langsung.⁹

Bogdan dan Biklen menjelaskan bahwa analisis data dalam penelitian kualitatif adalah proses memahami dan mengelola data yang telah dikumpulkan. Peneliti memulai dengan memecah data menjadi bagian-bagian kecil yang lebih mudah diatur, kemudian mengidentifikasi hal-hal penting yang dapat dipelajari. Selanjutnya, peneliti menyimpulkan temuan yang dapat disampaikan kepada orang lain sebagai hasil dari penelitian tersebut.¹⁰

Metode analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan analisis kualitatif dengan melaksanakan interaksi data sebagai berikut:

a. Reduksi data

Mereduksi data berarti menyederhanakan data yang sudah dikumpulkan dengan memilih bagian-bagian paling penting dan mengabaikan informasi yang kurang relevan. Dalam proses ini, peneliti mencari tema atau pola tertentu, lalu fokus pada inti data tersebut. Hasil dari reduksi data ini membuat gambaran data menjadi lebih jelas, sehingga memudahkan peneliti

⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Remaja Rosdakarya, 2006), 3.

¹⁰ Cholid Narkubo dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Bumi Aksara, 1997), 98.

dalam melanjutkan pengumpulan data selanjutnya atau saat perlu menelusuri kembali informasi yang dibutuhkan.

b. Penyajian data

Langkah berikutnya setelah data diringkas atau direduksi adalah menyajikan data tersebut. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data biasanya disusun dalam bentuk narasi atau penjelasan tertulis. Bentuk penyajian lain bisa berupa uraian singkat atau penjelasan mengenai hubungan antar kategori yang ditemukan. Namun, cara yang paling umum adalah dengan menggunakan uraian teks yang bersifat deskriptif atau naratif, sehingga mudah dipahami dan dapat mencerminkan makna dari data yang telah diperoleh.

c. Penarikan Kesimpulan

Miles dan Huberman menjelaskan bahwa dalam analisis data kualitatif, tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan yang dibuat pada awal proses bersifat sementara dan dapat berubah jika tidak didukung oleh bukti selama pengumpulan data berikutnya. Namun, jika kesimpulan awal tersebut diperkuat oleh data yang valid dan konsisten ketika peneliti kembali ke lapangan, maka kesimpulan tersebut dianggap sah dan dapat dipercaya.